



Perencanaan Strategis Pembangunan Kampung

Frederikus Antonius Mana¹, Syahrabudin Husein Enala²

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, Universitas Musamus Merauke, Indonesia

Email: manafrederick87@unmus.ac.id, syahrabudinhuseinenala@unmus.ac.id¹

Received: 03-03-2025

Accepted: 04-05-2025

Published: 17-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the strategic planning of Tof-Tof Village development in Eligobel District, Merauke Regency, using the SWOT analysis approach. The main problem studied is how an effective development strategy can be designed to optimize village potential, overcome internal weaknesses, and take advantage of opportunities and face external threats. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that Tof-Tof Village has strengths in the form of potential natural resources and strong social cohesion, but faces weaknesses such as limited basic infrastructure and village apparatus capacity. Development opportunities come from the support of Papua's special autonomy policy and partnerships with external institutions, while threats include geographical isolation and dependence on external assistance. The conclusion of this study shows the need for participatory and adaptive strategic planning in facing the dynamics of sustainable village development.

Kata kunci: *Strategic Planning, Village Development, Swot*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Tof-Tof di Distrik Eligobel, Kabupaten Merauke, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana merumuskan strategi pembangunan yang efektif untuk mengoptimalkan potensi desa, mengatasi kelemahan internal, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tof-Tof memiliki kekuatan berupa sumber daya alam yang melimpah dan kohesi sosial yang kuat, namun juga menghadapi kelemahan seperti infrastruktur dasar yang belum memadai dan kapasitas aparatur desa yang terbatas. Peluang pembangunan berasal dari dukungan kebijakan otonomi khusus Papua dan potensi kemitraan dengan lembaga eksternal. Namun, terdapat ancaman seperti isolasi geografis dan ketergantungan terhadap bantuan dari luar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan strategis yang partisipatif dan adaptif sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Perencanaan Strategis, Pembangunan Desa, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Desa memiliki kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan tradisi untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat lokal. Kewenangan ini tidak hanya mencerminkan warisan budaya yang kaya, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi negara (Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa). Regulasi yang mengatur desa diharapkan mampu memberikan arah yang komprehensif bagi tata kelola pemerintahan kampung, sekaligus menjadi fondasi bagi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa secara menyeluruh (Kebijakan et al., 2023).

Aturan ini juga hadir sebagai respons terhadap berbagai persoalan yang dihadapi kampung, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Lebih dari itu, ia berfungsi sebagai penguat peran desa sebagai entitas yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing (Kurniawati, 2017). Kampung diharapkan tidak hanya menjadi pelaksana urusan dari pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota, tetapi juga mampu menjadi aktor utama dalam pembangunan dan penggerak kegiatan sosial kemasyarakatan (Aziz, 2016). Dalam menghadapi derasnya arus modernisasi, globalisasi, dan demokratisasi, regulasi tersebut dirancang agar kampung tetap mampu menjaga identitas budaya dan karakter lokalnya.

Pembangunan kampung merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi pembangunan nasional yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Meski berbagai kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah telah digulirkan, kenyataannya kampung-kampung di wilayah terpencil seperti Papua Selatan masih menghadapi tantangan serius. Salah satu contohnya adalah Kampung Tof-Tof di Distrik Eligobel, Kabupaten Merauke. Tantangan di kampung ini tidak hanya soal infrastruktur dan keterbatasan akses layanan dasar, tetapi juga mencakup lemahnya kapasitas kelembagaan lokal dalam merancang pembangunan berkelanjutan (Mana & Enala, 2024).

Secara faktual, kondisi Kampung Tof-Tof merefleksikan situasi umum banyak kampung di wilayah Papua: ketimpangan pembangunan yang mencolok, keterbatasan geografis yang menyulitkan mobilitas, dan tingginya ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat maupun provinsi. Kampung ini hanya memiliki akses jalan tanah yang rusak saat musim hujan, belum tersambung ke jaringan listrik permanen, dan pelayanan pendidikan serta kesehatan masih sangat terbatas. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke, (2023) mencatat angka putus sekolah mencapai 35%, sementara akses terhadap layanan kesehatan baru menjangkau sekitar 40% dari total penduduk. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembangunan kampung yang tidak hanya sistematis dan partisipatif, tetapi juga berbasis pada potensi lokal seperti pemanfaatan hutan sagu dan pertanian tradisional yang selama ini menjadi sumber kehidupan masyarakat.

Berbagai studi sebelumnya memang telah menyoroiti pembangunan desa dan kampung di wilayah terpencil, namun masih banyak yang bersifat normatif dan belum menyentuh aspek strategis yang berbasis konteks lokal secara mendalam. Terutama di wilayah perbatasan seperti Merauke, kajian tentang perencanaan pembangunan kampung masih terbatas, padahal tantangan sosial, budaya, dan geografis yang unik menuntut pendekatan yang khas (Irawan & Adam, 2023). Sejalan dengan pandangan Bryson (2011), penting adanya perencanaan strategis yang dibangun atas dasar analisis situasional dan pelibatan masyarakat secara aktif agar lebih responsif terhadap realitas

lokal.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut, dengan fokus pada perencanaan strategis pembangunan Kampung Tof-Tof melalui pendekatan SWOT. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi proses pembangunan di kampung (Benzaghta et al., 2021). Hasil analisis ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam merumuskan strategi pembangunan yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan di Papua Selatan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembangunan Kampung Tof-Tof, serta menyusun strategi yang tepat dan aplikatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peran aktif pemerintah dan masyarakat lokal dalam merancang arah pembangunan kampung yang adaptif, partisipatif, dan berpijak pada potensi serta kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Kampung Tof-Tof, Distrik Eligobel, Kabupaten Merauke. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan kepala kampung, perangkat kampung, tokoh masyarakat, dan pemuda lokal, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap RPJM Kampung, laporan pembangunan, dan data statistik lokal.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena mewakili karakter kampung di wilayah perbatasan dengan kondisi pembangunan yang masih minim (Moleong, 2017). Kehadiran peneliti dilakukan secara intensif selama dua minggu untuk memahami konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang ada. Informan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembangunan kampung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) (Namugenyi et al., 2019). Setiap kategori dianalisis berdasarkan data lapangan untuk menghasilkan strategi pembangunan yang komprehensif. Teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Murdiyanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kekuatan (*Strengths*)

Kampung Tof-Tof memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dijadikan landasan utama dalam pembangunan kampung, antara lain: Potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan, hasil pertanian, serta letak geografis yang strategis di wilayah perbatasan. Potensi ini membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan kampung. Solidaritas sosial yang tinggi, tercermin dari budaya gotong royong, partisipasi aktif dalam kegiatan bersama, dan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat di antara warga. Kepemimpinan kampung yang inklusif dan proaktif, di mana kepala kampung menunjukkan peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dan mendorong partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan.

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, kampung ini juga menghadapi sejumlah kelemahan yang signifikan: Keterbatasan infrastruktur dasar, seperti jalan rusak, minimnya akses air bersih, dan tidak tersedianya jaringan listrik permanen, yang menghambat mobilitas dan kualitas hidup masyarakat. Rendahnya kapasitas sumber daya manusia aparatur kampung, khususnya dalam aspek perencanaan, pengelolaan program, serta penguasaan teknologi informasi. Kurangnya basis data pembangunan yang valid dan terstruktur, yang menyebabkan proses perencanaan menjadi kurang berbasis bukti dan cenderung reaktif.

C. Peluang (*Opportunities*)

Faktor eksternal yang memberikan peluang untuk percepatan pembangunan kampung meliputi: Dukungan kebijakan Otonomi Khusus Papua, yang menyediakan ruang fiskal dan kewenangan lebih besar bagi kampung dalam merancang dan menjalankan program pembangunan. Potensi kemitraan dengan LSM, lembaga donor, dan sektor swasta, khususnya yang memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat adat, lingkungan hidup, dan pengembangan kapasitas lokal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses informasi, efisiensi administrasi, dan partisipasi warga dalam perencanaan pembangunan.

D. Ancaman (*Threats*)

Di sisi lain, terdapat sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi dalam proses pembangunan Kampung Tof-Tof, yaitu: Tingginya ketergantungan terhadap bantuan eksternal, yang berisiko melemahkan kemandirian dan inisiatif lokal dalam merancang solusi jangka panjang. Dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, yang dapat mengganggu ekosistem lokal dan mengancam keberlanjutan sumber penghidupan masyarakat seperti pertanian dan kehutanan. Potensi konflik internal serta lemahnya sistem pengawasan dan akuntabilitas, yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program pembangunan.

Strategi Perencanaan Pembangunan

Berdasarkan temuan analisis SWOT tersebut, strategi perencanaan pembangunan Kampung Tof-Tof difokuskan pada beberapa langkah kunci berikut: Penguatan kapasitas kelembagaan kampung, melalui pelatihan manajemen pembangunan, pengelolaan keuangan desa, dan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan publik. Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal, dengan mengembangkan program ekonomi berbasis komoditas khas seperti sagu, serta penguatan usaha masyarakat melalui koperasi kampung. Pembangunan kemitraan strategis, yang mencakup kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan lembaga donor untuk

mempercepat pembangunan infrastruktur dasar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penerapan perencanaan partisipatif dan berbasis data, yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dan menggunakan pendekatan berbasis bukti (evidence-based planning) untuk meningkatkan efektivitas kebijakan kampung.

KESIMPULAN

kampung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan strategis pembangunan Kampung Tof-Tof harus berbasis pada analisis yang menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kampung. Potensi lokal yang besar dan solidaritas sosial merupakan kekuatan utama yang dapat dijadikan fondasi pembangunan. Namun, tantangan besar juga hadir dari keterbatasan infrastruktur, kapasitas kelembagaan, dan ketergantungan terhadap bantuan luar. Oleh karena itu, strategi pembangunan harus bersifat partisipatif, adaptif, dan kontekstual, yang memadukan kekuatan internal dengan peluang eksternal secara sinergis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan masyarakat dalam merancang kebijakan pembangunan.

BIBLIOGRAFI

- Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa The Village Autonomy and The Effectiveness of Village Fund. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193–211.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. (2023). *Kecamatan Merauke Dalam Angka 2023*. Meraukekab.Bps.Go.Id. <https://meraukekab.bps.go.id/id/publication/2023/09/28/fd5477361ced0e2e227bb4b2/kecamatan-merauke-dalam-angka-2023.html>
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Bryson, J. M. (2011). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. Jossey-Bass.
- Irawan, A., & Adam, A. F. (2023). Collaborative Governance dalam Pembangunan Masyarakat Perbatasan di Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(2), 421–428. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5142>
- Kebijakan, P., Masyarakat, P., & Keberlanjutan, D. (2023). *Tata Kelola Pembangunan Kampung Wisata Lawas Maspati: Analisis*. 5(2), 35–48.
- Kurniawati, putri. (2017). *Pembangunan Desa*. Universitas Nusantara

PGRI Kediri, 01, 1–7.

Mana, F. A., & Enala, S. H. (2024). *The Role of Village Heads in Development Human Resources of Productive Age*. 01(04), 286–294.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi 36). Pt Remaja.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2019). Design of a SWOT analysis model and its evaluation in diverse digital business ecosystem contexts. *Procedia Computer Science*, 159, 1145–1154.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.283>

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa, 3 1 (2014).